

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013

FITRI ANGGRAENI

13510119

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi secara simultan dan parsial Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan variabel DPK, CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan. Variabel ROA, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan dan NPL berpengaruh negatif signifikan. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap penyaluran kredit adalah variabel DPK. Untuk meningkatkan penyaluran kredit Bank Umum harus melakukan penghimpunan dana secara optimal, mengoptimalkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki, meningkatkan keuntungan bank dan memiliki manajemen perkreditan yang baik agar NPL tetap berada dalam tingkat yang rendah dan dalam batas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku Bunga SBI.

ABSTRACT

The objective of this research is to know both simultaneous and partial significance effect of third party fund, CAR, ROA, NPL, and SBI Rate Interest to the credit channelizing in conventional banks listed on BEI 2009-2013. It also mean to know the most dominant variable affecting credit channelizing itself.

This research is one of quantitative research. It use purposive sampling to collect the data from 29 corporations. The method of analysis used in this research is double linear regression, it testing "t" and "F" in the 5% of its significance level.

According to the result of this research, on the one hand, all of simultaneous variable of DPK, CAR, ROA, NPL, and SBI Rate Interest are influencing the credit channel. On the other hand, partially, the DPK variable give a positive and significance effect, while ROA, and SBI Rate Interest are only give a positive effect. Regretfully, CAR variable give a negative insignificance and NPL variable give a negative significance effect. Therefore, the most dominant

variable is DPK. And to raise the credit channel in every conventional banks, They has to collect fund in an optimal way, use up its financial sources optimally, increase bank profit and owning a sound credit management method to stabilize NPL level to not exceed the standard limit set by Bank of Indonesia.

Key Words: Credit Channel, Effect of Third Party fund (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), and SBI Rate Interest.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus diawasi dengan manajemen risiko yang ketat. Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Dengan adanya stabilitas ekonomi yang baik maka akan menarik minat para investor asing. Maka dari itu banyak pihak bank yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah permodalan. Kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank ditunjukkan oleh rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ali, 2004). Selain menjaga eksistensi, bank juga dapat menjaga kontinuitas bank melalui laba yang dihasilkan bank tersebut. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005).

Perbankan dalam menyalurkan kredit tentunya akan memiliki risiko kredit itu sendiri. Risiko kredit tersebut biasa disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004).

Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara yang dilakukan bank untuk mengurangi risiko kredit ialah mengalokasikan dananya pada instrumen lain seperti penempatan dana pada Bank Indonesia yang tentu saja memiliki tingkat risiko yang rendah. Penempatan dana pada Bank Indonesia dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang merupakan instrumen yang paling aman karena diterbitkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Kasmir (2010:11) adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9)

Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Syamsu Iskandar (2008:93), “kredit merupakan piutang bagi Bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan.

Manfaat Perkreditan

Menurut Muljono (2001:61) manfaat perkreditan sebagai berikut:

1. Manfaat Perkreditan Ditinjau dari Sudut Kepentingan Debitur
 - a. Relatif mudah diperoleh jika memang usahanya benar-benar feasible.
 - b. Dengan fasilitas kredit memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa.
2. Manfaat Perkreditan Ditinjau dari Sudut Kepentingan Perbankan
 - a. Memperoleh pendapatan bunga kredit.
 - b. Untuk menjaga solvabilitas usahanya.
 - c. Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain.
 - d. Pemberian kredit untuk merebut pasar (*market share*) dalam industri perbankan dan lain-lainnya.
3. Manfaat Perkreditan Ditinjau dari Sudut Pemerintah
 - a. Perkreditan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu.
 - b. Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
 - c. Perkreditan sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha/ kegiatan.
 - d. Pemberian kredit sebagai alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
 - e. Perkreditan sebagai sumber pendapatan Negara dan lain-lainnya.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. Untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan dalam Penyaluran Kredit pada Bank Umum.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kredit Perbankan

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Menurut Meydianawati (2007), Arisandi (2008), Maharani (2011) dan Yuda (2010) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan.

Hubungan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kredit Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Menurut Meydianawati (2007), Arisandi (2008), Subegti (2010) dan Maharani (2011) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perbankan.

Hubungan Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Kredit Perbankan

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Menurut Meydianawati (2007), Arisandi (2008), Yuda (2010), dan Subegti (2010) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan.

Hubungan Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kredit Perbankan

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Yuda (2010), Oktaviani (2012) dan Yuwono (2012) NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Hubungan Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Kredit Perbankan

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar. Menurut Pratama (2010) SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan *instrumen* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada Pojok BEI UIN Maliki Malang Jalan. Gajayana No. 50.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Jumlah Bank Umum yang menjadi populasi dari penelitian sebanyak 36 bank.

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah Bank Umum yang menjadi sampel sebanyak 29 bank.

Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini banyak mengambil dari laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2009-2013 yang tersedia dan dipublikasikan di website resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing Bank Umum yang telah *go public*, serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga teknik pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum yang *go public* dan telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia dan website resmi Badan Pusat Statistik, serta publikasi media cetak yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang diteliti:

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kredit, yaitu diketahui dari besaran jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan dinyatakan dalam jutaan rupiah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, ROA, NPL, dan SBI. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2008:64).

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, piutang (utang), dan lain-lain. Pengukuran CAR pada tahun 2009 - 2013 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktivitya (Dendawijaya, 2009:118). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Jika suku bunga SBI tinggi perbankan lebih memilih menempatkan dananya di SBI daripada penyaluran kredit. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah tingkat suku bunga yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Suku bunga SBI ditentukan oleh bank penerbit, yaitu Bank Indonesia.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan analisis non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov Z* (dapat dilihat pada tabel 4.1) diperoleh hasil bahwa variabel DPK, CAR, NPL, suku bunga SBI, dan kredit mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen DPK, CAR, ROA, NPL, dan suku bunga SBI tidak terjadi *multikolinearitas* karena nilai *VIF* tidak melebihi nilai 10. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 diperoleh nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1.967. Karena nilai ini berada diantara 1,55 – 2,46, maka menunjukkan *non-autokorelasi*. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi uji asumsi *heteroskedastisitas*, dimana seluruh nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.6 di atas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah :

$$\text{Total Penyaluran Kredit} = 0.561 + 0,765 \text{ DPK} - 0,023 \text{ CAR} + 0,028 \text{ ROA} - 0,028 \text{ NPL} + 0,753 \text{ SBI}$$

Pengaruh Secara Simultan

Uji secara simultan (uji f) di atas diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 49,775 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen total penyaluran kredit atau secara bersama-sama variabel independen DPK, CAR, ROA, NPL, dan SBI berpengaruh terhadap variabel dependen total penyaluran kredit.

Pengaruh Secara Parsial

H1: DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Uji t terhadap variabel DPK (X1) didapatkan t hitung sebesar 15,426 dengan sig sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig} < 0,05$, maka secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian H1 diterima. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya.

H2: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Uji t variabel CAR (X2) didapatkan t hitung sebesar -0,075 dengan sig sebesar 0,940 yang berarti $> 0,05$, maka secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian H2 ditolak. CAR pada bank umum yang tinggi dapat mengurangkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian (Sinungan, 1993).

H3: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

Uji t variabel ROA (X3) didapatkan t hitung sebesar 0,285 dengan sig 0,776 yang berarti $> 0,05$, maka secara parsial variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian H3 ditolak. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

H4: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

Uji t variabel NPL (X4) didapatkan t hitung sebesar -5,285 dengan sig 0,005 yang berarti $< 0,05$, maka secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian H4 diterima. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

H5: SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit

Uji t variabel SBI (X5) didapatkan t hitung sebesar 1,164 dengan sig 0,246 yang berarti $> 0,05$, maka secara parsial variabel SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian H5 diterima. Suku bunga SBI tentunya berpengaruh terhadap suku bunga kredit, meskipun suku bunga kredit masih berada pada kisaran yang cukup tinggi, namun permintaan masyarakat akan kredit tetap ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian tersebut, antara lain: Hasil tabel uji secara simultan (uji f) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel ROA

secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel NPL
secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel Suku Bunga SBI
secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit karena semakin tinggi suku bunga SBI, maka akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit adalah DPK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Bagi pihak bank untuk terus meningkatkan penyaluran kredit dengan cara memaksimalkan penghimpunan dan dari pihak ketiga, mengoptimalkan penggunaan modal perusahaan, menghasilkan laba yang maksimal, memiliki manajemen per kreditan yang baik agar dapat meminimalisir risiko dari kredit bermasalah dan menempatkan dananya pada SBI jika risiko kredit teralut tinggi. Serta memperhatikan faktor dari eksternal perusahaan seperti faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit tidak saja dari sisi internal perusahaan perbankan, namun juga dari sisi eksternal perusahaan perbankan seperti faktor makro ekonomi sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh. Kemudian agar melakukan pengembangan pada perusahaan lain seperti pada Bank Syariah yang sedang mengalami peningkatan pertumbuhan, serta dengan menambah variabel bebas atau jumlah periode penelitian dan menggunakan teknik analisis yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2006. Departemen Agama Republik Indonesia: Pustaka Agung Harapan.
- Antonio, Moh. Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Syamsu. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama.

- Iswi, Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Karim, Adiwarman. 2003. *Bank Islam (Analisis fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Simorangkir, O. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Singgih, Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <http://www.bappenas.go.id>, data laporan triwulan 1 Tahun 2012, diunduh pada 13 Oktober 2014.
- <http://www.bi.go.id>, data laporan keuangan triwulan, diunduh pada 13 oktober 2014.